

BAB IV

KESIMPULAN

Contraction adalah karya tari dramatik yang bercerita tentang perjuangan seorang wanita dalam melewati tahapan kontraksi kehamilan sampai pada persalinan. Dimana karya ini merupakan pengalaman empiris dari Maharani Arnisanuari selaku koreografer, karya ini melibatkan tiga penari perempuan sebagai penari utama yang akan menjadi medium penyampai gerak dan cerita terutama tentang kontraksi berperan dalam alur dramatik sebagai Ibu hamil. Pemilihan jumlah penari perempuan ini bertujuan juga dengan penyampaian tiga titik rasa sakit pada saat kontraksi yaitu pada kaki, perut, dan pinggang.

Penelitian ini menjadi berbeda pemaknaan dari umumnya penelitian karya yang ada karena peneliti dalam hal ini juga bertindak sebagai salah satu penari dari karya tari *Contraction* yang mengikuti seluruh proses penciptaan dari awal sampai pada menjadi produk karya seni. Maka dalam penelitian ini, peneliti memiliki pemaknaan tersendiri sebagai penari dan juga sebagai peneliti terhadap karya tari *Contraction*. Teori dalam penelitian ini berpegangan pada Linda Hutcheon tentang teori transformasi dan adaptasi. Peneliti melihat adanya transformasi yang diterapkan oleh koreografer pada proses penciptaan *Contraction* yang berangkat dari sebuah pengalaman empiris yang menjadi ide gagasan utama lalu ditransformasikan menjadi sebuah produk karya seni dalam hal ini adalah karya tari. Selanjutnya juga adanya tahapan adaptasi dari ide gagasan tersebut yang dirangkai dalam rangkaian gerak tari berbekal gerak-gerak dasar tari Betawi yaitu *geblak dua* dan *pringduk* sebagai modal awal ketubuhan

koreografer yang dipadukan dengan teknik gerak *kendho-kenceng* atau dalam dunia tari modern dikenal dengan istilah *contract and release*. Gerak-gerak tersebut diadaptasi menjadi gerak simbolis yang dapat membawa penonton memahami bahwa ada unsur dramatik atau cerita yang disampaikan yaitu rasa sakit pada tiga titik tegang dalam tubuh seorang perempuan yang mengalami kontraksi. Tidak hanya melalui gerak, ide gagasan karya tari ini juga ditransformasikan serta diadaptasikan ke dalam lirik tembang yang ada dalam setiap pembagian adegan karya tari ini.

Panjangnya proses penciptaan karya ini yang menghabiskan waktu sekitar 1,5 tahun sampai akhirnya bisa dipertunjukkan di atas pentas dan dipublikasikan secara luas melalui kanal *YouTube*, membuat pengalaman yang didapatkan selaku penari juga terbilang banyak baik dalam pengolahan rasa maupun dalam pemahaman gerak. Hasil akhir dari pertunjukan yang dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung namun tertutup hanya dihadiri undangan saja pada bulan Mei 2021 di Auditorium Jurusan Tari ISI Yogyakarta dan juga pada bulan Juli 2021 untuk pertama kali dipublikasikan secara umum di kanal *YouTube* HMJ Jurusan Tari. Hal ini juga termasuk pada proses adaptasi yang harus dilakukan oleh koreografer dengan kondisi pandemi covid-19 yang terjadi pada saat itu. Transformasi dari pertunjukan tari yang biasanya dilaksanakan secara langsung dan dapat dihadiri secara umum menjadi pertunjukan tari *online* yang hanya dapat disaksikan melalui layar elektronik.

Pembahasan adanya proses transformasi dan adaptasi yang berpegangan pada teori Linda Hutcheon terkait proses transformasi dengan tiga poin utama

dalam proses penciptaan karya tari ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi terkait pengalaman empiris dari kontraksi persalinan juga dapat diceritakan dalam media yang berbentuk produk karya seni dalam hal ini adalah karya tari. Ekstrapolasi atau bisa dikatakan sebagai tahap perluasan data menjadi salah satu tahap awal dari proses transformasi dalam karya tari ini. Ekstrapolasi membantu terwujudnya gagasan kontraksi pada karya ini dapat diarahkan menjadi adaptasi karya seni yang baru berupa karya tari yang mengandung alur dramatik seorang Ibu yang berjuang untuk melahirkan anaknya. Tahap analogi membantu penari memiliki pemaknaan dan pemahaman tentang kontraksi yang pada dasarnya belum dimiliki baik secara pengetahuan dasar maupun pengalaman tubuh. Proses penari dalam menganalogikan kontraksi menjadi dasar utama penari mampu memerankan perannya sebagai penari yang bertindak sebagai medium penyampai cerita dari sebuah karya tari. Sedangkan tahap kritik/*respect* menjadi tahap dalam proses transformasi untuk bisa berani memunculkan sikap kritis dalam memahami gagasan dari koreografer dan juga memunculkan adanya *respect* pada gagasan dalam karya tari ini.

Adanya ekstrapolasi, analogi, dan juga kritik/*respect* yang sudah dibahas dalam penelitian ini memunculkan pemaknaan dan pemikiran baru dari interpretasi penari terhadap gagasan karya *Contraction*. Secara sadar, sosok Ibu menjadi peranan yang begitu besar dalam setiap anak. Hal ini semakin dirasakan oleh para penari dengan keterlibatannya dalam karya tari *Contraction*. Pemaknaan baru tentang rasa sakit dari kontraksi yang merupakan bentuk kekuatan dalam diri seorang perempuan yang biasanya dianggap sebagai makhluk yang lemah.

Kontraksi memunculkan kesadaran bahwa kekuatan perempuan khususnya seorang Ibu begitu besar dengan keberaniannya menantang hidup dan mati di waktu yang bersamaan pada saat persalinan. Pemaknaan tentang cinta seorang perempuan juga menjadi kesadaran baru dalam penelitian ini, khususnya cinta seorang Ibu untuk anak. Rasa sakit yang dapat diibaratkan seperti banyaknya tulang dalam tubuh yang patah tidak bisa menyaingi rasa cinta yang tulus dari Ibu untuk anak sejak masa kandungan. Ketulusan yang mendalam dari seorang perempuan bisa sangat terbaca dari cara perempuan mencintai seorang anak dengan berbagai bentuknya.

Peneliti juga melihat dari pandangan lain setelah mendapatkan banyak pemahaman baru melalui adanya proses transformasi dari ide gagasan karya tari ini baik sebagai penari yang terlibat maupun sebagai penonton yang mengambil sudut pandang dari pertunjukan karya tari ini. Peneliti melihat sosok Ibu dalam karya tari *Contraction* sebagai bumi yang melindungi seluruh unsur alam yang ada sebagai perumpamaan Ibu yang selalu menjaga anaknya. Pemaknaan ini juga melekat pada diri peneliti dengan kedekatan yang terjalin dengan peran Ibu tunggal yang selalu melindungi peneliti di setiap cerita kehidupan baik senang maupun sakit.

Contraction dengan segala proses transformasi ide gagasan dan proses adaptasinya ke dalam sebuah karya tari, mampu membuka kesadaran bagi perempuan tentang kekuatan seorang Ibu yang tidak akan terkalahkan dengan rasa sakit meskipun kesakitan itu memposisikan seorang Ibu dalam pertarungan nyawa. Bukan sebuah hal mudah bagi manusia untuk bisa rela mempertaruhkan hidupnya

untuk manusia lain, tetapi bagi seorang Ibu semua itu bisa saja terjadi. Tidak ada alasan bagi Ibu untuk tidak memperjuangkan darah dagingnya yang sudah hidup dalam tubuhnya. Peran Ibu tidak dapat dibandingkan oleh peran apapun di dunia ini dengan besarnya perjuangan sejak masa kehamilan, pertarungan antara hidup dan mati pada saat persalinan, sampai pada upaya membesarkan anak dengan penjagaan yang tulus dan perhatian yang tidak pernah terputus.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Arnisanuari, Maharani (2022). Pengalaman Empiris Kontraksi Persalinan sebagai Sumber Karya Tari. *ASETIMagz*. Edisi 03. 30-35.
- Brasner, Shari E, terjemahan Heri S. Handayani, 2015. *Nasihat Dokter Seputar Kehamilan Sehat: Langsung Dari Dokter Kandungan*, Yogyakarta: Yogyakarta Image Press.
- Carter, David. 2010. *The Art of Acting and how to master it*. Creative Essentials.
- Creswell, J. W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Endraswara, Suwardi, 2014. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Hadi, Sutrisno. 1975. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan BP. ISI Yogyakarta
- Hawkins, Alma M, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M, 2003. *MOVING FROM WITHIN: A New Method for Dance Making*, diterjemahkan oleh I Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru dalam Menciptakan Tari*, Jakarta: Ford Foundation.
- Husserl, E. 1970. *The Idea of Phenomenology*. The Hague: Nijhoff.
- Hutcheon, Linda. 2006. *A theory of Adaptation*. New York: Routledge.
- Langer, Sussane K. 1953. *Feeling and Form*. Macmillan Pub Co.
- Lanzetta, Beverly, 2005. *Katarsis Sebuah Penjelajahan Menuju Kesejahteraan Melalui Terapi Seni Ekspresif Kelompok*, Minnesota; Minneapolis, Fortness Press.

- Lieberman, David J., 2018. *The Psychology of Emotion*. Terjemahan Maria Lubis dan Dian Pranasari, Tangerang Selatan: Bentara Aksara Cahaya.
- Maharani Arnisanuari, 2021. *Contraction*. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal, M.A. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasir, A., Nurjana, dan kawan-kawan, "Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, volume 3 nomor 5, 2023.
- Nasution, Winda Maulinasari dan Mailinda Purwanti. 2024. *Asuhan Persalinan Normal*. Medan: UMSU Press.
- Nurani, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Wong Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Smith, Jacquelin. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarsono, R. M, 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Wahyudiyanto. 2021. *Tari Ekspresi Manusia dalam Kebudayaan (Urip, Urup, Urap, Nguripi)*. Surabaya: CV Revka Prima Media.

B. Narasumber

Nama : Jasmin Aulia Putri

Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 4 April 2002

Usia : 22 tahun

Pekerjaan : Koreografer dan guru sekolah

Alamat : Jambu Mete, Kalipucang, Bangunjiwo.

Nama : Maharani Arnisanuari
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Januari 1995
Usia : 29 tahun
Pekerjaan : Koreografer dan Guru Sekolah
Alamat : Jalan Jambore No. 27, Jakarta Timur.

Nama : Maharani Nur Asri
Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 26 Maret 2003
Usia : 21 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Jomegatan RT 07/RW 21.

C. Diskografi

Film Teman Tapi Menikah #2 oleh Ayudia dan Ditto Percussion karya Falcon Pictures tayang pada Maret 2020.

Karya tari *Contraction* oleh Maharani Arnisanuari, S. Sn. yang dipublikasikan pertama kali pada Juli 2021.

Karya tari *werdende Mutter* oleh Maharani Arnisanuari, S. Sn. yang dipublikasikan pada 11 Desember 2018.

D. Webtografi

Tim Medis Siloam Hospital, “Mengenal Perbedaan Kontraksi Asli dan Palsu pada Ibu Hamil” Siloam Hospitals, 22 Agustus 2024

<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/perbedaan-kontraksi-asli-dan-palsu>

Tim Alodok, “Mekanisme Kontraksi Otot dan 4 Jenisnya,” Alodokter, 25 November 2023.

<https://www.alodokter.com/mekanisme-kontraksi-otot-dan-4-jenisnya>

The Kenedy Center, “Martha Graham Dance Company: The EVE Project,” The Kenedy Center, 2020

<https://www.kennedy-center.org/education/resources-for-educators/classroom-resources/performance-guides/performance-guides/19-20-season/2003-05-martha-graham-dance-company-the-eve-project/>

Arum Rifda, “11 Arti Warna dalam Psikologi dan Filosofinya” Gramedia, 22 Maret 2022

<https://www.gramedia.com/best-seller/arti-warna-dalam-psikologi-dan-filosofinya>

